

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan diyakini sebagai salah satu tolak ukur dalam menghasilkan generasi penerus bangsa yang cerdas dan berkepribadian luhur, sehingga dapat memperkuat fondasi negara dan memajukan peradaban bangsa. Perkembangan sistem pendidikan sampai dengan saat ini tidak dapat dipisahkan dari peran teknologi. Era revolusi industri 4.0 menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan bukan lagi sesuatu yang asing, tetapi sudah mengarah kepada perubahan ke dalam proses pembelajaran yang berbasis teknologi khususnya internet. Dalam dunia pendidikan, pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi yang strategis dan tepat guna dapat dijadikan sebagai kunci untuk membangun kembali pendidikan sekaligus mendorong pembelajaran berkualitas bagi anak bangsa (Wulandari, 2023).

Pada era revolusi industri saat ini membawa implikasi signifikan terhadap dinamika interaksi, terutama antara guru dan siswa. Dalam situasi ini tidak hanya sistem pembelajaran yang berubah, tetapi penyampaian materi ajar siswa juga mengalami perubahan dengan memanfaatkan teknologi. Sitanggang dan Lubis (2023: 72), menjelaskan kualitas pendidikan selalu ditingkatkan dari waktu ke waktu dan tidak heran jika kurikulum yang diberlakukan selalu mengalami perubahan. Oleh karena itu, dengan adanya perkembangan teknologi yang semakin canggih akan meningkatkan efisiensi proses belajar mengajar.

Jaringan internet atau *wifi* pada era saat ini sudah semakin meluas. Hal tersebut juga ditandai dengan sumber daya yang tersedia di internet sebagai fasilitas penyampaian materi pembelajaran melalui sarana teknologi (Zutiasari dan Kuncahyono, 2021). Selain itu, ada berbagai layanan internet berbentuk aplikasi yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan seperti *google classroom*, *quizizz*, *kinemaster*, *kahoot*, *microsoft teams* dan lain-lain. Hadirnya teknologi berbasis aplikasi pembelajaran memungkinkan pemangku kepentingan pendidikan (guru, siswa, dosen, dan mahasiswa) dapat menerima informasi dengan lebih mudah, sehingga dengan leluasa mempelajari berbagai bahan dan materi ajar yang beragam menggunakan sistem teknologi yang memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran dan hasil akademik.

Materi ajar merupakan salah satu komponen yang harus diperhatikan dalam praktik pembelajaran. Dengan adanya materi ajar, proses pembelajaran yang sedang berlangsung dapat terlaksana secara sistematis karena guru sebagai pelaksana pendidikan mudah menjalankan pengajaran sesuai dengan pedoman. Prastowo (2021: 17) mengemukakan bahwa materi ajar adalah segala bentuk bahan yang terstruktur dan memberikan gambaran utuh tentang kompetensi yang akan dipelajari dan digunakan oleh siswa dalam proses pembelajaran untuk keperluan perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran. Maka dari itu, guru diharuskan untuk berinovasi dalam pengembangan materi ajar.

Terdapat beberapa alasan mengapa guru perlu mengembangkan materi ajar. Tugas guru dalam mengembangkan materi ajar tercantum di dalam Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 19 Tahun 2005 Pasal 20 bahwa tugas guru mengembangkan materi ajar yang sesuai dengan standar kompetensi dan

kompetensi dasar. Peraturan tersebut dipertegas kembali melalui Permendiknas Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses yang berbunyi “Guru harus merencanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat di dalam Kurikulum”. Kurikulum merdeka yang diterapkan secara bertahap sejak tahun 2021 berfokus pada pendekatan bakat dan minat. Kebijakan ini menjadikan siswa dapat menentukan pelajaran yang sesuai dengan potensi yang terdapat di dalam dirinya.

Kurikulum atau program Merdeka belajar diluncurkan oleh Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi sebagai bentuk dari tindak evaluasi perbaikan kurikulum 2013. Dengan adanya program Merdeka belajar diharapkan dapat memperkuat pendidikan karakter, termasuk Profil Pelajar Pancasila. Jika di dalam Kurikulum 2013 masih menggunakan Kompetensi Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD), akan tetapi pada Kurikulum Merdeka telah berubah menjadi Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), dan Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). Selain itu di dalam penilaian pada Kurikulum 2013, guru menggunakan penilaian formatif dan sumatif untuk memantau kemajuan belajar, hasil belajar siswa dengan berkesinambungan dan menguatkan pelaksanaan penilaian autentik di setiap mata pelajaran, sedangkan penilaian dalam Kurikulum Merdeka fokus pada penguatan asesmen formatif dan penggunaan hasil asesmen untuk merancang pembelajaran sesuai tahap capaian siswa dan penguatan pada proyek Profil Pelajar Pancasila.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur dengan guru bahasa Indonesia di SMAS PAB 8 Saentis Percut yaitu Ibu Gadis Nurul Islah Haqiqi, S.Pd, sekolah menerapkan Kurikulum Merdeka pada seluruh tingkatan di kelas X, XI,

XII. Dengan adanya perubahan kurikulum ini, SMAS PAB 8 Saentis Percut telah mendukung peningkatan capaian tujuan pembelajaran. Kesiapan guru di dalam proses pembelajaran yang nantinya akan menentukan keberhasilan pelaksanaan kebijakan merdeka belajar. Selain itu, wawancara yang dilakukan pada semester ganjil tahun 2024 ini memberikan informasi bahwa materi ajar bahasa Indonesia yang diterapkan di kelas X memuat beberapa teks, di antaranya yaitu teks laporan hasil observasi, teks eksposisi, dan teks anekdot. Dari ketiga jenis teks tersebut, peneliti menggunakan teks laporan hasil observasi sebagai objek penelitian. Teks laporan hasil observasi merupakan suatu bentuk pelaporan hasil observasi peserta didik secara objektif. Isi laporan hasil observasi merupakan materi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Pemilihan teks pada materi ajar didasari dengan alasan karena isi materi teks laporan hasil observasi yang terdapat di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas X tidak relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis peneliti terhadap CP Bahasa Indonesia pada akhir fase E, peserta didik mampu mentransmisikan dan mengkreasi informasi berupa gagasan, pikiran, perasaan, pandangan, arahan atau pesan yang akurat dari menyimak berbagai jenis teks (nonfiksi dan fiksi) dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara. (Kemdikbud RI, 2022). Selain itu, terdapat Tujuan Pembelajaran yang telah dirumuskan, yaitu Mengevaluasi dan mengkreasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam monolog berupa paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif. Berdasarkan tujuan pembelajaran tersebut diperoleh kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran yang meliputi: 1.1.1 Peserta didik memahami pengertian teks laporan hasil observasi,

1.1.2 Peserta didik memahami informasi dalam teks laporan hasil observasi, 1.1.3 Peserta didik mengevaluasi isi teks laporan hasil observasi, 1.1.4 Peserta didik mengkreasi informasi isi teks laporan hasil observasi.

Materi yang akan dikembangkan di dalam penelitian ini didasari oleh kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran teks laporan hasil observasi. Materi tersebut berupa pengertian dan struktur teks laporan hasil observasi yang meliputi: 1) Pengertian teks laporan hasil observasi, 2) Ciri-ciri teks laporan hasil observasi, 3) Struktur teks laporan hasil observasi, dan 4) Tujuan dan fungsi teks laporan hasil observasi. Materi analisis dan evaluasi teks laporan hasil observasi meliputi: 1) Mengidentifikasi informasi penting dalam teks laporan hasil observasi, 2) Menganalisis isi teks laporan hasil observasi, 3) Menilai keabsahan informasi dalam teks laporan hasil observasi, dan 4) Mengkritik dan merevisi teks laporan hasil observasi. Materi mengkreasi teks laporan hasil observasi meliputi: 1) Menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur yang tepat, 2) Menggunakan bahasa yang efektif dan objektif, 3) Mengorganisir gagasan dalam teks laporan hasil observasi, dan 4) Menggunakan contoh dan data dalam teks laporan hasil observasi. Adapun hasil analisis Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang terdapat di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas X pada materi teks laporan hasil observasi belum mencapai salah satu indikator soal *Higher Order Thinking Skills* (HOTS), yaitu level mengevaluasi (C5) dengan kata kerja operasional yang digunakan adalah mengevaluasi, memilih/menyeleksi, menilai, dan memberikan pendapat.

Materi teks laporan hasil observasi memiliki beberapa kekurangan yang membatasi efektivitas pembelajaran. Pertama, materi teks LHO seringkali disajikan secara tekstual dan statis, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Kedua,

kurangnya contoh nyata dan interaktif membuat siswa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak. Ketiga, materi tersebut tidak memfasilitasi pengembangan keterampilan digital dan analitis siswa. Keempat, kurangnya umpan balik dan evaluasi yang efektif membuat guru kesulitan mengukur pemahaman siswa. Oleh karena itu, pengembangan materi teks laporan hasil observasi menggunakan *website* dapat membantu mengatasi kekurangan tersebut dengan menyajikan konten interaktif, simulasi, dan evaluasi yang efektif, sehingga meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi siswa.

Pada kenyataannya sampai saat ini, produk materi ajar bahasa Indonesia yang digunakan oleh guru SMAS PAB 8 Saentis Percut masih mengandalkan buku ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah. Selain itu, guru masih jarang menggunakan media pembelajaran interaktif di kelas dan masih sering menggunakan media konvensional seperti papan tulis, media buku dan metode ceramah. Oleh karenanya, ketidakefektifan guru dalam memvariasikan media pembelajaran pada saat menguraikan materi ajar menjadikan siswa merasa tidak dapat mengembangkan kreativitas pada proses pembelajaran dan kurang termotivasi untuk mempelajari teks laporan hasil observasi. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti berinisiatif untuk mengembangkan materi ajar teks laporan hasil observasi dengan memanfaatkan media teknologi digital. Pengembangan materi ajar berbantuan media teknologi digital sangat cocok digunakan di era saat ini. Dengan adanya media teknologi, siswa mendapatkan fasilitas pemahaman materi pembelajaran yang lebih baik dan bermakna. Hal ini memberikan ruang kepada siswa untuk dapat belajar secara mandiri dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis. Siswa perlu mendapatkan stimulus

menggunakan media pembelajaran berbasis *website* yang dapat meningkatkan keingintahuan mereka pada materi ajar. Oleh karena itu, peneliti ingin menghadirkan materi ajar teks laporan hasil observasi yang dapat diakses melalui *website 2 APK builder*. *Website 2 APK Builder* merupakan suatu perangkat *software* yang digunakan untuk mengubah file materi ajar yang menghasilkan suatu aplikasi *android*. Untuk mengembangkan aplikasi dibutuhkan *software* yang memiliki spesifikasi yang sesuai. *Software* yang dapat digunakan yaitu *Powerpoint* dengan menggunakan *I Spring Suite 11* untuk pembuatan konten aplikasi berbentuk *Html*. Lalu untuk mengubah *Powerpoint* yang berisikan materi teks laporan hasil observasi menjadi aplikasi *android* diperlukan *Website 2 APK Builder*. Proses pembelajaran bahasa Indonesia dengan memanfaatkan *Website 2 APK Builder* belum pernah dilakukan sebelumnya di SMAS PAB 8 Saentis Percut.

Platform *online 2 APK Builder* adalah *web* yang dapat mempermudah pendidik melakukan proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan membentuk materi ajar ke dalam aplikasi *android* (APK). Hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Teguh (2022) tentang “Pengembangan Bahan Ajar Teks Eksplanasi dengan Pola Jupekoinlap Berbantuan Program *Website 2 APK Builder* untuk siswa kelas XI IPS Kabupaten Siak” menunjukkan hasil respons guru memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,33% dengan kategori “sangat baik” dan respons siswa pada kelas kecil memperoleh rata-rata 3,37% dengan kategori “sangat menarik”, serta uji coba pada kelas besar menghasilkan rata-rata 3,41% dengan kategori “sangat menarik”. Hasil persentase tersebut menyatakan bahwa produk yang telah dikembangkan termasuk ke dalam kategori tingkat cukup efektif.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Dinda Nur Khofifah (2023) tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan *Website 2 APK Builder* pada Materi Sistem Peredaran Darah di SMAN 16 Banda Aceh” dengan hasil uji kelayakan media pembelajaran menggunakan *Website 2 Apk Builder* diperoleh nilai persentase sebesar 88,6% dengan kriteria “sangat layak”. Hasil respon siswa terhadap media pembelajaran yang dikembangkan menggunakan *Website 2 Apk Builder* diperoleh nilai persentase sebesar 88,3% dengan kriteria “sangat menarik”. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran yang telah dikembangkan menggunakan *Website 2 Apk Builder* sangat layak dan sangat menarik untuk digunakan sebagai media pembelajaran biologi. Terakhir, adapun penelitian yang dilakukan oleh Adinda Insani Putri (2024) tentang “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android pada Pembelajaran Teks Debat Siswa Kelas X” menunjukkan hasil bahwa siswa lebih mudah beradaptasi dengan media pembelajaran berbasis android. Maka dari itu, media pembelajaran yang dikembangkan pun merupakan aplikasi android dengan menggunakan fitur-fitur yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna. Pengembangan media pembelajaran ini menghasilkan suatu aplikasi *website 2 APK builder* yang dapat digunakan siswa saat pembelajaran teks debat.

Penelitian sebelumnya jelas berbeda dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dalam bidang yang diteliti sebelumnya, peneliti mengembangkan bahan ajar teks eksplanasi dengan pola judul, petunjuk belajar, kompetensi dasar atau materi pokok, informasi pendukung, latihan dan penilaian (jupekoinlap) untuk siswa kelas XI IPS di wilayah Kabupaten Siak. Selain itu, peneliti di dalam penelitian pertama menggunakan desain penelitian *Analysis, Design, Development,*

Implementation, dan *Evaluation* (ADDIE). Kemudian yang menjadi pembeda dengan penelitian kedua yaitu mata pelajaran yang menjadi objek penelitian. Peneliti pada penelitian kedua mengangkat mata pelajaran biologi dengan materi sistem peredaran darah dengan desain penelitian ADDIE. Selain itu, di dalam penelitian kedua menggunakan 3 ahli materi dan 3 ahli media sebagai validator produk pengembangan. Jika kedua penelitian sebelumnya dilakukan pada tahun 2022 dan 2023, penelitian ketiga dilakukan bersamaan di tahun 2024 dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun, perbedaan terletak pada materi ajar teks yang menjadi objek penelitian. Penelitian ketiga menjadikan teks debat sebagai objek penelitian, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan mengambil objek teks laporan hasil observasi.

Penelitian pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi berbantuan *website 2 apk builder* pada siswa kelas X memiliki signifikansi tinggi dibandingkan penelitian lainnya. Hal ini karena penelitian ini mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, memperbaharui metode pengajaran, dan meningkatkan kemampuan siswa dalam menganalisis dan menyajikan data observasi. Penelitian ini juga membantu guru mengembangkan materi ajar yang lebih efektif, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini dapat membantu mengidentifikasi kesulitan siswa dalam memahami teks laporan hasil observasi dan mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih tepat. Dengan adanya uraian di atas telah melahirkan intensi peneliti untuk mengetahui topik bahasan lebih lanjut dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengembangan Materi Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Berbantuan *Website 2 APK Builder* pada Siswa Kelas X”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diuraikan beberapa identifikasi permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Materi teks laporan hasil observasi yang terdapat di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas X tidak relevan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP) Kurikulum Merdeka, yaitu: mengevaluasi dan mengkreasi informasi yang tidak akurat dan bias dalam monolog berupa paparan laporan hasil observasi dengan kritis dan reflektif.
2. Lembar kerja peserta didik di dalam buku ajar belum memenuhi salah satu indikator soal HOTS, yaitu level mengevaluasi (C5).
3. Materi teks laporan hasil observasi memiliki beberapa kekurangan yang membatasi efektivitas pembelajaran yang meliputi: Pertama, penyajian materi dilakukan secara tekstual dan statis, sehingga kurang menarik perhatian siswa. Kedua, kurangnya contoh nyata dan interaktif membuat siswa kesulitan memahami konsep-konsep abstrak. Ketiga, materi tersebut tidak memfasilitasi pengembangan keterampilan digital dan analitis siswa. Keempat, kurangnya umpan balik dan evaluasi yang efektif membuat guru kesulitan mengukur pemahaman siswa.
4. Penggunaan media pembelajaran dalam memaparkan materi teks laporan hasil observasi belum bervariasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian ini lebih fokus dan terstruktur. Dimana telah ditemukan masalah mengenai materi teks laporan hasil observasi yang terdapat di dalam buku ajar bahasa Indonesia kelas X tidak relevan dengan CP dan TP Kurikulum Merdeka, LKPD yang belum memenuhi salah satu indikator soal HOTS, materi teks laporan hasil observasi memiliki beberapa kekurangan yang membatasi efektivitas pembelajaran, dan penggunaan media pembelajaran yang belum bervariasi. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada masalah yang berkaitan dengan **“Pengembangan Materi Ajar Teks Laporan Hasil Observasi Berbantuan Website 2 APK Builder pada Siswa Kelas X”**.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana proses pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi berbantuan *website 2 apk builder* pada siswa kelas X?
2. Bagaimana bentuk produk pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi berbantuan *website 2 apk builder* pada siswa kelas X?
3. Bagaimana kelayakan materi ajar teks laporan hasil observasi berbantuan *website 2 apk builder* pada siswa kelas X?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis proses pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi berbantuan *website 2 apk builder* pada siswa kelas X.
2. Untuk menganalisis bentuk produk pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi berbantuan *website 2 apk builder* pada siswa kelas X.
3. Untuk menganalisis kelayakan materi ajar teks laporan hasil observasi berbantuan *website 2 apk builder* pada siswa kelas X.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memperluas pemahaman tentang bagaimana teknologi dapat meningkatkan proses belajar dan mengajar. Selain itu, penelitian ini membantu memperbaharui kurikulum pendidikan dengan mengintegrasikan teknologi digital, sehingga meningkatkan kualitas pendidikan. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai referensi dalam penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberi manfaat untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan peneliti tentang praktik pengembangan materi ajar teks laporan hasil observasi berbantuan *website 2 apk builder*.

b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menambah wawasan guru dalam melaksanakan proses penyampaian materi ajar di sekolah secara digital dan meningkatkan inovasi tenaga pendidik dalam mengelola sumber, media, dan proses belajar. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan solusi atas permasalahan kurangnya variasi sumber belajar untuk mendukung proses pembelajaran.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi atau materi ajar tambahan sehingga mampu memotivasi dan menambah ketertarikan siswa dalam mempelajari materi teks laporan hasil observasi secara digital yang belum pernah didapatkan sebelumnya.